

Analisis Model Evaluasi Program Pendidikan Karakter Islami Pada Satuan Pendidikan Tingkat SD di Kabupaten Pidie Jaya

Mukhlis Mukhlis, Djaman Satori, Eka Prihatin, Suryadi Suryadi

Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Correspondence: mukhlis@upi.edu

Abstract: This study aims to analyze the implementation of the Islamic character education program in elementary schools in Pidie Jaya Regency using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product) to determine its effectiveness, readiness, and the challenges encountered in shaping students' character. Applying a qualitative evaluative approach, data were collected through observations, in-depth interviews with the education office, school principals, teachers, and community leaders, as well as documentation studies of curricula, assessment instruments, and school activity programs. The findings indicate that in terms of context, the program is strongly supported by local government regulations and the religious culture of the community. In the input component, teacher competence in integrating Islamic character values into learning and the availability of facilities such as prayer rooms, libraries, and character-building spaces vary significantly among schools, influencing program quality. Regarding the process, religious habituation activities such as congregational prayer, Qur'an recitation, and moral guidance are implemented well, although the integration of character values into classroom learning remains inconsistent. In the product component, the program demonstrates positive impacts on students' behavior, but its effectiveness is hindered by digital exposure, limited parental supervision, and uneven implementation across schools. The study concludes that the program is moderately effective but requires strengthening in teacher capacity, facility provision, and collaboration among the three centers of education: school, family, and community. Recommendations include continuous teacher training, development of adequate supporting facilities, enhancement of digital literacy and supervision, and the establishment of a more systematic and sustainable evaluation mechanism for program improvement.

Keywords: Islamic Character Education; CIPP Model; Elementary Schools; Program Evaluation

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program pendidikan karakter Islami pada satuan pendidikan tingkat sekolah dasar di Kabupaten Pidie Jaya dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) guna mengetahui efektivitas, kesiapan, dan hambatan program dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif melalui teknik observasi, wawancara mendalam dengan dinas pendidikan, kepala sekolah, guru, serta tokoh masyarakat, dan studi dokumentasi terhadap kurikulum, instrumen penilaian, serta program kerja sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek konteks, program memiliki landasan kebijakan yang kuat melalui Peraturan Bupati serta dukungan budaya masyarakat yang religius. Pada aspek input, ditemukan bahwa kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai karakter Islami serta ketersediaan sarana prasarana seperti mushalla, perpustakaan, dan fasilitas pembinaan akhlak masih belum merata sehingga memengaruhi kualitas implementasi program. Pada aspek proses, kegiatan pembiasaan religius seperti salat berjamaah, tadarus, dan pembinaan akhlak berlangsung baik, tetapi integrasi nilai karakter ke dalam pembelajaran masih belum konsisten di semua sekolah. Pada aspek produk, program memberi dampak positif terhadap perilaku siswa meskipun belum optimal karena adanya pengaruh digitalisasi, rendahnya pengawasan orang tua, dan variasi penerapan antar sekolah. Simpulan penelitian menegaskan bahwa program telah berjalan cukup efektif namun membutuhkan penguatan pada kompetensi guru, fasilitas pendukung, dan sinergi tripusat

pendidikan. Saran penelitian meliputi peningkatan pelatihan guru, pengembangan sarana prasarana, penguatan literasi digital, serta evaluasi program yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

Kata kunci: Pendidikan Karakter Islami; Model CIPP; Sekolah Dasar; Evaluasi Program

Pendidikan karakter pada tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi utama dalam membentuk generasi yang memiliki kepribadian dan moral kuat sesuai nilai agama. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim, pendidikan karakter berbasis nilai Islam menjadi pendekatan strategis untuk mengatasi tantangan globalisasi yang membawa pengaruh negatif terhadap perilaku sosial anak. Evaluasi program pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) menunjukkan bahwa komponen utama seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan perlu dikelola secara terpadu dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan pembentukan karakter yang efektif (Nur Ds, 2021).

Sekolah dasar berperan penting dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter Islami melalui kurikulum, pembiasaan, dan keteladanan guru secara berkesinambungan. Secara akademik, internalisasi nilai karakter Islami perlu ditopang oleh pengembangan kecerdasan spiritual (*Spiritual Intelligence/SQ*) siswa, yang berfungsi sebagai landasan mendasar untuk menguatkan akidah dan akhlak. Proses ini menuntut adanya sinkronisasi antara aspek kognitif dan afektif, di mana nilai-nilai seperti jujur, disiplin, dan religiusitas tidak hanya dipahami sebagai aturan eksternal, melainkan dihayati sebagai panggilan spiritual dan ibadah. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan kecerdasan spiritual (*SQ*) melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan di lingkungan sekolah terbukti efektif dalam mentransformasi nilai-nilai karakter menjadi perilaku yang melekat pada diri siswa (Hanief & Hidayatullah, 2021).

Namun, meskipun berbagai program pendidikan karakter Islami telah dikembangkan dan diterapkan di sekolah-sekolah, kenyataan menunjukkan bahwa implementasinya belum selalu berjalan optimal. Kendala yang sering dihadapi dalam implementasi program ini mencakup kurangnya peran aktif kepala sekolah dalam fungsi pengawasan dan evaluasi program secara menyeluruh, serta keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam melaksanakan penilaian program secara objektif (Munandar et al., 2023). Akibatnya, penilaian yang dilakukan seringkali hanya berfokus pada hasil jangka pendek dan aspek kognitif, mengabaikan dimensi afektif dan psikomotorik yang merupakan inti dari pembentukan karakter. Keterbatasan ini diperparah oleh manajemen program yang belum terintegrasi secara menyeluruh, sehingga pendidikan karakter gagal menjadi fondasi utama dalam mewujudkan sekolah yang benar-benar berkarakter Islami (Syarifuddin et al., 2024). Hal tersebut menimbulkan masalah dalam mengukur sejauh mana program benar-benar berhasil membentuk karakter siswa sesuai tujuan. Tanpa evaluasi yang terstruktur, pendidikan karakter cenderung bersifat administratif dan seremonial.

Kesenjangan (*gap*) lain yang muncul adalah belum adanya penerapan model evaluasi yang komprehensif untuk melihat efektivitas program secara menyeluruh dari aspek konteks, input, proses, dan produk. Hal ini sejalan dengan temuan (Nur Ds, 2021) yang menekankan pentingnya pengelolaan terpadu dan berkelanjutan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu. Namun, beberapa studi evaluasi program hanya menilai aspek input dan implementasi, sementara hasil berupa perubahan sikap dan perilaku (*product*) belum digali secara

mendalam. Padahal, evaluasi program karakter yang komprehensif, seperti yang direkomendasikan dalam penelitian oleh (Kumalasari & Idawati, 2023), menyoroti bahwa kerja sama dengan orang tua (stakeholder) dan konsistensi pelaksanaan merupakan kunci keberhasilan yang sering terabaikan dalam penilaian.

Dengan demikian, terdapat gap antara idealitas konsep pendidikan karakter Islami dengan realitas implementasi di sekolah. Kesenjangan ini semakin nyata mengingat kurangnya metode evaluasi komprehensif yang secara spesifik dirancang untuk mengukur efektivitas program pendidikan karakter Islami yang terintegrasi (Nurindarwati et al., 2022). Di tengah *gap* tersebut, muncul kebutuhan terhadap pendekatan evaluasi yang mampu menggambarkan keseluruhan sistem pendidikan karakter Islami secara utuh. Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) telah diakui sebagai model evaluasi yang sangat cocok digunakan untuk menilai program pendidikan, sebab model ini mampu menghasilkan deskripsi yang detail dan terperinci mengenai keseluruhan tahapan program, mulai dari konteks (kesesuaian), masukan (kesiapan), proses (pelaksanaan), hingga produk (hasil) program (Kurniawati, 2021). Dalam beberapa penelitian, model CIPP juga menunjukkan efektivitas dalam memetakan kekuatan dan kelemahan program karakter sehingga dapat menjadi dasar perbaikan berkelanjutan. Hal ini menjadikan model CIPP sebagai *state of the art* dalam penelitian evaluasi program pendidikan karakter Islami.

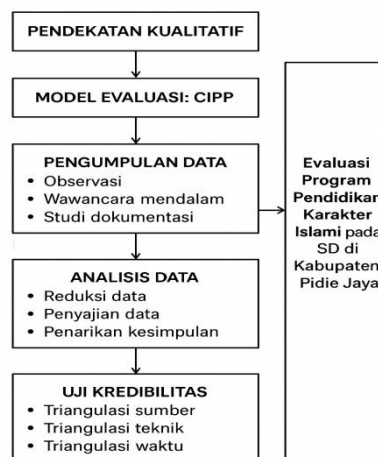
Walaupun demikian, penelitian yang memanfaatkan Model CIPP pada konteks pendidikan dasar berbasis Islam masih relatif terbatas, terutama pada daerah yang memiliki karakter religius kuat seperti Aceh. Konteks budaya lokal memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi karakter Islami di sekolah. Kajian faktual menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) sangat bergantung pada manajemen implementasi yang berfokus pada aspek *adab* dan integrasi nilai Islami secara terpadu (Effendi et al., 2024). Di Aceh, khususnya Kabupaten Pidie Jaya, program pembentukan karakter Islami memiliki urgensi lebih tinggi mengingat daerah ini menerapkan nilai-nilai syariat Islam dalam kehidupan masyarakat. Namun, hasil implementasinya belum dievaluasi secara sistemik dan ilmiah, sehingga capaian program karakter, seperti yang disoroti dalam studi evaluasi program serupa, tidak dapat terukur secara optimal tanpa adanya penilaian yang terstruktur dan komprehensif (Pebriansyah et al., 2024). Dengan demikian, kesesuaian antara kebijakan, pelaksanaan, dan capaian program di wilayah ini masih belum terukur secara memadai.

Melihat hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa masih diperlukan kajian yang secara mendalam menilai efektivitas program pendidikan karakter Islami di SD, menggunakan model evaluasi yang menyentuh aspek konteks lokal, komponen input hingga implementasi, serta produk berupa pembentukan akhlak siswa. Dengan fokus pada wilayah Aceh yang memiliki keunikan regulatif dan kultural, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kebijakan pendidikan karakter Islami secara lebih kontekstual dan terukur.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam efektivitas Program Pendidikan Karakter Islami pada sekolah dasar di Kabupaten Pidie

Jaya. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengkaji fenomena nilai, perilaku, serta proses internalisasi karakter secara kontekstual melalui interaksi langsung dengan subjek di lapangan, sehingga memberikan pemahaman holistik terhadap pelaksanaan program. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) sebagai kerangka analisis agar evaluasi berjalan menyeluruh pada aspek latar belakang, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, dan hasil program. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi; observasi diarahkan pada kegiatan pembiasaan religius seperti salat berjamaah, tadarus, dan interaksi siswa, sementara wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, wali kelas, siswa, serta komite sekolah dan tokoh masyarakat, dan dokumentasi diperoleh dari kurikulum operasional, buku evaluasi karakter, serta program kerja sekolah. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang berlangsung sepanjang proses penelitian. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu guna memastikan konsistensi dan akurasi informasi. Dengan desain penelitian ini yang selaras dengan alur pada flowchart, diperoleh temuan yang komprehensif dan valid sebagai dasar untuk peningkatan dan penyempurnaan program pendidikan karakter Islami di sekolah dasar.



Gambar 1. Flowchart penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Situasi Program dan Strategi Pemecahan Masalah: Keseimbangan antara Komitmen Kuat dan Keterbatasan Fasilitas

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islami (PKBI) di Sekolah Dasar Kabupaten Pidie Jaya berdiri di atas fondasi kebijakan yang kuat, yaitu Peraturan Bupati Pidie Jaya Nomor 6 Tahun 2018, yang berfungsi sebagai landasan yuridis yang terstruktur dan mampu menyatukan visi penyelenggaraan pendidikan di tiga pusat utama: pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Kekuatan utama internal program ini terletak pada komitmen tinggi dari kepala sekolah dan para guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Komitmen ini diejawantahkan melalui program-program harian dan kegiatan ekstrakurikuler seperti doa

bersama, tadarus Al-Qur'an, tahfidz Alquran, dan perayaan hari besar Islam, yang secara signifikan mendukung pengembangan disiplin dan kemandirian siswa. Dukungan eksternal juga tampak jelas; program ini disambut baik oleh masyarakat yang semakin menyadari bahwa perilaku Islami adalah salah satu kecakapan abad 21 yang sangat dibutuhkan dalam dunia pekerjaan. Peluang semakin diperkuat dengan adanya potensi kemitraan yang baik dengan orang tua dan inovasi melalui penggunaan teknologi digital untuk pembelajaran nilai moral.

Namun demikian, program unggulan ini terhambat oleh sejumlah kelemahan internal yang kronis dan terdeteksi di berbagai satuan pendidikan. Kelemahan paling mencolok adalah minimnya sarana dan prasarana. Sekolah-sekolah masih kekurangan fasilitas dasar seperti musholla, laboratorium keagamaan, dan ruang kelas yang memadai, termasuk minimnya buku tentang pendidikan karakter Islami. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) menjadi kendala serius. Kurangnya pelatihan bagi guru menyebabkan inkonsistensi dalam penerapan nilai-nilai karakter di semua mata pelajaran. Guru-guru, terutama Guru PBI yang baru direkrut, rata-rata belum memiliki keterampilan memadai dalam mengajar, menyusun bahan ajar, dan mengintegrasikan nilai Islami dalam proses pembelajaran dan evaluasi. Kekurangan ini diperparah oleh adanya miskomunikasi antar sektor dalam memahami Perbup No. 6 Tahun 2018, sehingga peraturan tersebut tidak tersosialisasi dengan baik dan menimbulkan multitafsir di kalangan pelaksana.

Ancaman terbesar datang dari faktor eksternal, yaitu pengaruh negatif digitalisasi dan media sosial yang merambah semua sendi kehidupan masyarakat. Budaya instan dan perilaku konsumtif yang didorong oleh media sosial menjadi tantangan berat dalam membentuk karakter siswa, di mana kampanye degradasi moral dipertontonkan secara gamblang. Ancaman ini diperkuat oleh adanya resistensi dari sebagian orang tua yang cenderung lebih menekankan pada pencapaian akademik yang tinggi, sehingga mengurangi waktu dan dukungan terhadap kegiatan pendidikan karakter. Untuk mengatasi tantangan tersebut, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pidie Jaya berupaya memperkuat peran lintas sektor, termasuk badan dayah, perangkat desa, dan keluarga, serta berkoordinasi dengan DPRK untuk mengatasi masalah minimnya sarana prasarana, meskipun keterbatasan APBK menjadi kendala utama dalam pembangunan fasilitas ini.

Mekanisme Evaluasi Program dan Pengawasan Keterlibatan Multistakeholder

Evaluasi terhadap proses PKBI dilaksanakan secara terstruktur dan berlapis, melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan tujuan dan nilai-nilai karakter terinternalisasi dengan baik. Di tingkat pemerintah kabupaten, evaluasi dilakukan setiap tahun oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Proses ini mencakup penilaian menyeluruh terhadap kurikulum, kesesuaian nilai-nilai karakter yang dikembangkan dengan visi dan misi kabupaten, serta analisis laporan pelaksanaan program dari sekolah dan dampaknya terhadap perubahan perilaku siswa. Evaluasi pada tingkat ini melibatkan tim khusus, pengawas sekolah, dan Majelis Pendidikan Daerah (MPD). Selain itu, pengawasan pelaksanaan program secara umum melibatkan banyak pihak, seperti orang tua, komite sekolah, Dinas Syariat Islam, dan unsur

Dinas Pendidikan sendiri, di mana setiap pihak wajib membuat laporan pengawasan yang disampaikan kepada Bupati.

Di tingkat satuan pendidikan (Sekolah Dasar), proses evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat komprehensif, mencakup empat tahapan analisis (konteks, input, proses, dan hasil). Kepala sekolah mengevaluasi relevansi visi dan misi sekolah terhadap pengembangan PKBI, menganalisis kurikulum, mengevaluasi peran guru, pendanaan, dan optimalisasi sarana prasarana. Fokus utama adalah pada evaluasi proses pembelajaran, metode yang digunakan, penguatan nilai karakter melalui kearifan lokal dan budaya sekolah, serta analisis keterlibatan peran serta keluarga dan masyarakat. Kepala sekolah SD Negeri 3 Ulim, SD Negeri 8 Meureudu, dan SD Negeri 26 Bandar Baru menegaskan bahwa evaluasi tidak hanya berhenti pada capaian akademis tetapi juga menyentuh perubahan perilaku siswa.

Di tingkat kelas, para guru melaksanakan evaluasi yang berfokus pada tiga aspek utama: sikap dan perilaku siswa, pemahaman terhadap materi pendidikan Islam, dan praktik ibadah. Mekanisme evaluasi yang digunakan adalah observasi dan pencatatan harian terhadap sikap dan perilaku siswa, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Catatan harian ini dikumpulkan dan dikaji pada setiap akhir semester, kemudian disimpulkan berdasarkan indikator keberhasilan program PKBI yang telah diidentifikasi. Meskipun demikian, tantangan dalam evaluasi adalah kesulitan mengukur kesuksesan pendidikan karakter Islami, dan inkonsistensi dalam praktik pengajaran, termasuk dalam menginternalisasi nilai-nilai budaya dan adat istiadat setempat.

Sistem Akuntabilitas Berupa Penghargaan dan Sanksi sebagai Pengendali Kerja Program

Program Pendidikan Karakter Berbasis Islami merupakan program strategis pemerintah daerah, dan oleh karena itu, diperlukan sistem akuntabilitas yang ketat berupa penghargaan (*reward*) dan sanksi (*punishment*) untuk mendorong kepatuhan dan kinerja. Peraturan Bupati Pidie Jaya Nomor 6 Tahun 2018 secara eksplisit menjamin bahwa pemerintah akan memberikan penghargaan bagi sekolah yang berhasil, dan sanksi bagi yang tidak melaksanakan program.

Penghargaan diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap dedikasi dan keberhasilan dalam menyukseskan program. Bagi satuan pendidikan dan kepala sekolah, penghargaan dapat berupa piagam, jenjang karir, dan uang pembinaan. Bagi guru, bentuk apresiasi yang diberikan bervariasi tergantung status kepegawaian. Guru PNS yang menunjukkan kinerja baik akan diusulkan untuk kenaikan jenjang jabatan atau menjadi perwakilan sekolah dalam perlombaan. Sementara itu, bagi guru bakti atau honorer, penghargaan dapat berupa usulan untuk menjadi guru honor kabupaten dan diangkat sebagai skala prioritas untuk diangkat menjadi PPPK.

Sebaliknya, sanksi diterapkan sebagai bentuk koreksi dan penindakan terhadap kegagalan atau kelalaian dalam pelaksanaan program. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan bahwa jika kegagalan disebabkan oleh manajemen sekolah yang buruk atau pola kepemimpinan kepala sekolah yang buruk, sanksi dapat berupa mutasi, diturunkan menjadi guru biasa, atau sanksi administrasi lain berdasarkan tingkat kesalahan. Sanksi bagi guru PNS dapat berupa penghentian proses pencairan dana sertifikasinya.

Sedangkan bagi guru bakti atau honorer, sanksi terberat yang diberikan adalah penghentian SK bakti atau honorinya. Hal ini menunjukkan keseriusan pemerintah daerah dalam menjadikan program PKBI sebagai tolok ukur utama keberhasilan manajemen pendidikan di Kabupaten Pidie Jaya.

PEMBAHASAN

Analisis Situasi Program dan Strategi Pemecahan Masalah dalam Kerangka Evaluasi Konteks dan Input

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa Program Pendidikan Karakter Berbasis Islami (PKBI) di satuan pendidikan dasar Kabupaten Pidie Jaya telah memiliki landasan kebijakan yang kuat dan kontekstual melalui Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2018. Dalam perspektif evaluasi konteks model CIPP, keberadaan regulasi ini menunjukkan bahwa program dirancang sebagai respons atas kebutuhan riil masyarakat lokal yang religius serta tuntutan pembangunan sumber daya manusia daerah. Kondisi ini sejalan dengan berbagai studi evaluasi pendidikan Islam yang menempatkan kesesuaian antara kebijakan, nilai budaya, dan karakteristik peserta didik sebagai fondasi utama keberhasilan program pendidikan karakter dan pendidikan agama Islam (Al Qadri et al., 2024; Harun et al., 2025a; Nurindarwati et al., 2022).

Kebijakan PKBI juga mencerminkan upaya sistematis pemerintah daerah dalam menyatukan visi pendidikan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan karakter Islami tidak diposisikan sebagai mata pelajaran tambahan, melainkan sebagai orientasi nilai yang menjiwai seluruh proses pendidikan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Suryadi & Wardani, 2024; Warsono, 2023) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar akan efektif apabila dirumuskan sebagai kebijakan sistemik, bukan sekadar program insidental.

Dari sisi evaluasi input, komitmen tinggi kepala sekolah dan guru menjadi kekuatan utama program. Komitmen tersebut tercermin dalam konsistensi pelaksanaan kegiatan religius harian dan ekstrakurikuler yang membentuk budaya sekolah Islami. Praktik pembiasaan ini memperlihatkan bahwa pendidikan karakter lebih efektif ketika nilai-nilai Islami diinternalisasikan melalui rutinitas dan keteladanan, bukan hanya melalui penyampaian materi kognitif. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Kadir et al., 2023; Nur Ds, 2021; Pebriansyah et al., 2024) yang menegaskan bahwa keteladanan dan pembiasaan merupakan inti dari pendidikan karakter Islami di tingkat sekolah dasar.

Dukungan masyarakat dan orang tua juga memperkuat konteks implementasi PKBI. Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai memandang karakter Islami sebagai modal sosial yang relevan dengan tantangan abad ke-21. Pandangan tersebut menguatkan temuan (Aristanti et al., 2024; Barella et al., 2024) yang menekankan bahwa keterlibatan lingkungan sosial menjadi faktor penentu keberlanjutan program pendidikan karakter. Dengan demikian, PKBI di Pidie Jaya memiliki peluang besar untuk berkembang sebagai program kolaboratif yang menghubungkan pendidikan formal dan nonformal.

Namun demikian, penelitian ini juga mengungkap kelemahan input yang bersifat struktural dan berulang, khususnya terkait keterbatasan sarana prasarana. Kekurangan fasilitas keagamaan, ruang belajar yang memadai, serta bahan ajar karakter Islami menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan kebijakan

dan kapasitas pendukung di lapangan. Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian evaluasi program tahfidz dan pendidikan Islam yang menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas sering menjadi penghambat utama dalam optimalisasi program berbasis nilai (Fitriani et al., 2024; Latif et al., 2023; Subkhiyati et al., 2023).

Selain itu, keterbatasan kompetensi guru, khususnya dalam mengintegrasikan nilai Islami ke dalam mata pelajaran umum, menjadi tantangan serius dalam evaluasi input. Kurangnya pelatihan menyebabkan implementasi PKBI cenderung bergantung pada inisiatif personal guru dan belum terstandar secara sistemik. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Basuki, 2021; Faizin, 2021; Zachroh & Haryono, 2025) yang menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan determinan utama keberhasilan implementasi program berbasis CIPP.

Masalah miskomunikasi dan multitafsir kebijakan yang ditemukan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa aspek input kebijakan belum sepenuhnya matang. Kondisi ini sejalan dengan kajian sistematis (Alsya'bani et al., 2025) yang menegaskan bahwa lemahnya sosialisasi kebijakan dan koordinasi lintas sektor sering kali menyebabkan ketidakkonsistenan implementasi program. Ancaman eksternal berupa pengaruh negatif digitalisasi dan resistensi sebagian orang tua terhadap kegiatan karakter juga memperlihatkan bahwa konteks sosial pendidikan terus mengalami perubahan yang menuntut strategi adaptif dari pemerintah daerah dan sekolah.

Mekanisme Evaluasi Program dan Pengawasan Multistakeholder dalam Perspektif Evaluasi Proses dan Produk

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme evaluasi PKBI dilaksanakan secara berlapis, mulai dari tingkat kabupaten, sekolah, hingga kelas. Pola ini mencerminkan penerapan evaluasi proses dan evaluasi produk dalam kerangka CIPP. Evaluasi tahunan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pidie Jaya berfungsi sebagai instrumen pengendalian kebijakan untuk memastikan bahwa implementasi PKBI tetap sejalan dengan visi pembangunan daerah. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Al Qadri et al., 2024; Harun et al., 2025b; Suryadi & Wardani, 2024) yang menegaskan bahwa evaluasi berkala oleh otoritas pendidikan merupakan elemen kunci dalam menjaga konsistensi implementasi program.

Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan seperti pengawas sekolah, Majelis Pendidikan Daerah, Dinas Syariat Islam, orang tua, dan komite sekolah menunjukkan bahwa evaluasi PKBI bersifat multistakeholder. Pendekatan ini memperkuat legitimasi evaluasi dan mencegah penilaian yang semata-mata administratif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Aristanti et al., 2024; Barella et al., 2024) yang menunjukkan bahwa evaluasi program pendidikan karakter akan lebih komprehensif apabila melibatkan aktor lintas sektor dengan perspektif yang beragam.

Di tingkat sekolah, evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dengan menganalisis konteks, input, proses, dan hasil menunjukkan adopsi model CIPP secara implisit. Fokus evaluasi pada perubahan perilaku siswa, budaya sekolah, dan keterlibatan keluarga menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari evaluasi

berbasis hasil akademik menuju evaluasi holistik. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Nurindarwati et al., 2022; Saadah et al., 2025; Warsono, 2023) yang menekankan pentingnya evaluasi karakter sebagai indikator utama keberhasilan pendidikan Islam.

Pada tingkat kelas, evaluasi yang dilakukan guru melalui observasi berkelanjutan terhadap sikap, pemahaman keislaman, dan praktik ibadah siswa mencerminkan pendekatan penilaian autentik. Praktik ini konsisten dengan temuan (Afifah et al., 2024; Salviana et al., 2024; Zainuddin et al., 2025) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter Islami menuntut penilaian yang bersifat longitudinal dan berbasis perilaku nyata. Namun, kesulitan dalam mengukur keberhasilan karakter secara objektif dan inkonsistensi antar-guru menunjukkan bahwa evaluasi proses dan produk masih memerlukan penguatan instrumen dan pedoman operasional.

Ketiadaan indikator baku dan pelatihan evaluasi karakter menyebabkan evaluasi cenderung subjektif dan bergantung pada persepsi individual guru. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Asdar & Munir, 2022; Faizin, 2021; Ni'mah et al., 2023) yang menekankan perlunya standar evaluasi yang lebih terstruktur agar hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan kebijakan.

Sistem Akuntabilitas Penghargaan dan Sanksi sebagai Implikasi Teoretis dan Praktis Evaluasi Program

Sistem akuntabilitas berupa penghargaan dan sanksi yang diterapkan dalam PKBI Kabupaten Pidie Jaya menunjukkan bahwa evaluasi produk tidak berhenti pada pengukuran capaian, tetapi digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan kebijakan. Dalam kerangka CIPP, mekanisme ini mempertegas fungsi evaluasi sebagai alat pengendalian mutu dan keberlanjutan program. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian evaluasi CIPP yang menempatkan evaluasi produk sebagai dasar tindakan korektif dan penguatan kebijakan (Harun et al., 2025).

Pemberian penghargaan kepada sekolah, kepala sekolah, dan guru menunjukkan adanya upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan motivasi dan komitmen pelaksana program. Kebijakan ini sesuai dengan temuan (Pebriansyah et al., 2024; Sinulingga & Sitepu, 2025; Suryadi & Wardani, 2024) yang menyatakan bahwa insentif dapat memperkuat partisipasi dan konsistensi implementasi program karakter. Namun, penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa penghargaan perlu diposisikan sebagai penguat motivasi intrinsik, bukan sebagai tujuan utama pelaksanaan program, sebagaimana ditegaskan oleh (Luluk, 2023)

Penerapan sanksi administratif yang tegas menunjukkan keseriusan pemerintah daerah dalam menjaga integritas PKBI. Secara praktis, sanksi berfungsi sebagai instrumen disipliner yang mendorong kepatuhan terhadap kebijakan. Namun, secara teoretis, efektivitas sanksi sangat bergantung pada keseimbangan antara tuntutan kinerja dan dukungan kapasitas. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Najah, 2024; Saadah et al., 2025) yang menunjukkan bahwa sanksi tanpa pembinaan berpotensi menimbulkan resistensi dan demotivasi.

Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan perlunya sistem akuntabilitas yang bersifat edukatif dan partisipatif. Penghargaan dan sanksi harus dikaitkan dengan indikator karakter yang bermakna serta

disertai program pengembangan profesional guru. Dengan demikian, sistem akuntabilitas tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol administratif, tetapi juga sebagai mekanisme pembelajaran organisasi. Secara teoretis, temuan ini memperkaya kajian evaluasi program pendidikan karakter Islami dengan menegaskan bahwa evaluasi produk harus dipahami dalam relasi yang dinamis dengan konteks, input, dan proses.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan analisis model evaluasi program pendidikan karakter Islami pada satuan pendidikan tingkat SD di Kabupaten Pidie Jaya, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program berjalan cukup efektif, namun belum optimal dan masih membutuhkan penguatan pada berbagai aspek. Secara keseluruhan, pelaksanaan pendidikan karakter Islami telah memiliki fondasi kebijakan yang kuat melalui dukungan pemerintah daerah serta visi-misi sekolah yang berpihak pada pembentukan akhlak peserta didik. Pembiasaan religius seperti salat berjamaah, tadarus, doa harian, dan berbagai kegiatan berbasis nilai-nilai Islam telah menjadi budaya sekolah dan memberikan kontribusi besar terhadap perubahan perilaku siswa. Program ini juga didukung oleh karakteristik masyarakat Pidie Jaya yang religius sehingga memudahkan proses internalisasi nilai. Meskipun demikian, terdapat perbedaan kualitas implementasi antar sekolah yang dipengaruhi oleh ketersediaan sarana prasarana, pemahaman guru terhadap konsep karakter Islami, serta manajemen sekolah dalam mengelola program. Keterbatasan fasilitas seperti mushalla, perpustakaan, dan media pembelajaran menghambat pelaksanaan program secara maksimal. Selain itu, sebagian guru masih memandang pendidikan karakter sebagai tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam semata, sehingga integrasi nilai dalam seluruh mata pelajaran belum berjalan merata. Tantangan dari luar sekolah seperti pengaruh media digital, rendahnya pengawasan orang tua, dan perubahan pola sosial juga memengaruhi keberhasilan program. Pada aspek evaluasi, sekolah telah melakukan pemantauan rutin terhadap perkembangan karakter siswa, namun mekanismenya masih bervariasi dan belum sepenuhnya sistematis. Dengan menggunakan model evaluasi CIPP, terlihat bahwa komponen konteks dan proses telah berjalan baik, tetapi komponen input dan produk masih memerlukan perbaikan signifikan agar tujuan program tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan simpulan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter Islami di sekolah dasar Kabupaten Pidie Jaya. Pertama, pemerintah daerah perlu memperkuat dukungan sarana dan prasarana melalui penyediaan mushalla, ruang pembinaan akhlak, perpustakaan yang memadai, serta media pembelajaran berbasis nilai Islami agar setiap sekolah memiliki fasilitas yang mendukung proses internalisasi karakter. Kedua, peningkatan kompetensi guru harus menjadi prioritas melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan mengenai pendidikan karakter Islami, integrasi nilai dalam RPP, dan penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual. Guru perlu dibekali pemahaman bahwa pendidikan karakter merupakan tanggung jawab seluruh pendidik, bukan

hanya guru PAI. Ketiga, sekolah perlu memperkuat kemitraan dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan kesinambungan pendidikan karakter di rumah dan lingkungan sekitar. Program parenting, forum komunikasi sekolah-orang tua, serta kegiatan kolaboratif berbasis masyarakat dapat memperkuat sinergi tripusat pendidikan. Keempat, pemerintah dan sekolah perlu membangun sistem evaluasi yang lebih terstruktur dengan instrumen khusus untuk memantau perkembangan karakter siswa, sehingga hasil evaluasi dapat digunakan untuk perbaikan program secara berkelanjutan. Kelima, literasi digital dan pengawasan penggunaan media sosial perlu diperkuat melalui edukasi kepada siswa dan orang tua agar dampak negatif perkembangan teknologi dapat diminimalisasi. Dengan mengoptimalkan seluruh aspek tersebut, program pendidikan karakter Islami di Kabupaten Pidie Jaya diharapkan mampu berjalan lebih efektif, terukur, dan memberi dampak yang lebih kuat terhadap pembentukan akhlak peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, A. N., Kholilah, L., Nengsih, W., & Yani, A. (2024). The use Of Context, Input, Process, Product (CIPP) Evaluation Model in the Duha Prayer Habituation Program at Integrated Islamic Elementary School (SD IT) Rocha Indonesia Bandung. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 3(5), 2144–2152. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v3i5.367>
- Al Qadri, Y. S. H. K., Zainudin, & Mukhlis. (2024). Evaluation of the 2013 Curriculum in Islamic Religious Education at SMPN 1 Labuapi: A CIPP Model Analysis (Context, Input, Process, Product). *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 18(2), 229–243. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v18i2.11187>
- Alsya'bani, I. S., Madjid, Abd., & Shodiq, S. F. (2025). ANALYSIS OF CIPP EVALUATION MODEL ON RELIGIOUS PROGRAMS IN SCHOOLS: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *JURNAL EDUSCIENCE*, 12(3), 605–620. <https://doi.org/10.36987/jes.v12i3.6873>
- Aristanti, S., Bachri, B. S., & Maureen, I. Y. (2024). Evaluation of the Character Home Visit Program Using the Context, Input, Process, Product (CIPP) Model at SMP Islam Al Madinah Jombang. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 6(2), 180–186. <https://doi.org/10.51178/jetl.v6i2.1881>
- Asdar, Muh., & Munir, M. (2022). Evaluasi Model CIPP pada Program Studi Al-Qur'an Intensif (SAINS) Universitas Negeri Makassar. *Al-Musannif*, 3(2), 83–100. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v3i2.51>
- Barella, Y., Ginting, D., Nur Akbar Rasyid, M., & Mania, S. (2024). A case study on evaluation of the context, input, process, product (CIPP) implementation in the child-friendly school program. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(4), 2235–2249. <https://doi.org/10.55214/25768484.v8i4.1594>
- Basuki, B. (2021). EVALUASI PROGRAM DIKLAT TEKNIS SUBSTANTIF GURU IPA MTS DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN PALEMBANG MENGGUNAKAN MODEL CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT). *Jurnal Sumber Daya Aparatur*. <https://doi.org/10.32834/jsda.v3i1.273>
- Effendi, M., Warsah, I., & Bahri, S. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 513–523. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1332>
- Faizin. (2021). Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP. *Al-Miskawaih*, 2(2), 99–118. <https://doi.org/10.58410/al-miskawaih.v2i2.362>
- Fitriani, Darul Ilmi, & Supratman Zakir. (2024). EVALUASI PROGRAM TAHFIDZ KURIKULUM UTRUJAH MENGGUNAKAN MODEL CIPP PADA SEKOLAH ISLAM MARKAZ ASHABUL QUR'AN. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 34–47. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i1.135>
- Hanief, M., & Hidayatullah, M. F. (2021). INTERNALIZATION OF CHARACTER VALUES BASED ON SPIRITUAL INTELLIGENCE AT SD ISLAM BANI HASYIM MALANG REGENCY. *Conciencia*, 21(1), 37–48. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v21i1.8576>

- Harun, D., Nursyamsi, N., & Hasriadi, H. (2025a). Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Context, Input, Process and Product di SDN 430 Pandoso Kabupaten Luwu. *ARZUSIN*, 5(1), 73–91. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i1.4661>
- Harun, D., Nursyamsi, N., & Hasriadi, H. (2025b). Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Context, Input, Process and Product di SDN 430 Pandoso Kabupaten Luwu. *ARZUSIN*, 5(1), 73–91. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i1.4661>
- Kadir, a., Syamsudduha, S., & Rasyid, M. N. A. (2023). Evaluasi Program Tahfidz dengan Model CIPP [Context, Input, Process, Product] di Sekolah Dasar Integral Al-Bayan Makassar. *ISLAMIKA*, 5(4), 1424–1439. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i4.3792>
- Kumalasari, B., & Idawati, L. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di SD Athalia dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 61–73. <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.65007>
- Kurniawati, E. W. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model Cipp (Context, Input, Process, Product). *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v5i3.168>
- Latif, H., Iswanti, & Septiawan, A. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Tahfidz Menggunakan Metode CIPP pada Program Tahfidzul Qur'an di Surau Tahfidzul Qur'an Mushalla Firdaus. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(3), 249–261. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v4i3.15507>
- Luluk, L. F. (2023). PENERAPAN PROGRAM FULL DAY SCHOOL DI SDIT AL-UMMAH MENGGUNAKAN MODEL EVALUASI CIPP (CONTEX, INPUT, PROCESS, PRODUCT). *Al-Muttaqin : Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi*, 4(2), 147–155. <https://doi.org/10.63230/almuttaqin.v4i2.111>
- Munandar, A., Putri, Y. A., Marfuah, T. S., & Rulbadiyah, R. (2023). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Islam: Analisis Peran, Bentuk dan Kendala Kepala Sekolah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 344–355. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.585>
- Najah, A. T. S. (2024). Evaluasi Program Kelas Tahfiz Al-Qur'an dengan Model CIPP di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Malang. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 15(2), 51–62. <https://doi.org/10.21009/jep.v15i2.49288>
- Ni'mah, I. N., Zamzami, M. I., Nasiruddin, N., & Uzza, H. U. (2023). Evaluasi Kurikulum Qawa'id dengan Model CIPP di Madrasah Diniyyah Salafiyah 4 Al-Munawwir Krapyak. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 98–112. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i2.853>
- Nur Ds, Y. (2021). EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v6i2.4729>
- Nurindarwati, R., Mulyoto, M., & Hasyim, A. D. (2022). MODEL EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 10(2). <https://doi.org/10.31942/pgrs.v10i2.7651>
- Pebriansyah, A., Fatayan, A., & Sari, Y. Y. (2024). Evaluasi Program Seven Habits With Sunnah Dalam Menunjang Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Journal of Education Research*, 5(3), 2694–2703. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1232>
- Saadah, N. M., Ferdiansyah, A., & Suwadi, S. (2025). EVALUASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DENGAN MODEL CIPP DI MA MA'ARIF PUTER KEMBANGBAHU LAMONGAN. *Tafhim Al-Ilmi*, 17(01), 1–17. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v17i01.314>
- Salviana, A. E., Mania, S., & Nurwinanda, N. (2024). Effectiveness of the Bright Moon Age Quran Learning Programme at Alif Iqra Makassar: Evaluation Based on Context, Input, Process, and Product. *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 18(1), 75–88. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v18i1.9557>
- Sinulingga, I. A. B., & Sitepu, A. G. (2025). Efektivitas Pembinaan Iman Anak melalui Model Evaluasi Context, Input, Process, Product (CIPP): -. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(9), 11270–11280. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i9.8757>
- Subkhiyati, A., Al Jauhari, S., & Umkabu, T. (2023). EVALUASI PROGRAM TAHFIZ AL-QUR'AN DENGAN MODEL CIPP DI SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KOTA JAYAPURA. *AT-TA'DIB*, 7(1). <https://doi.org/10.32832/at-tadib.v7i1.19528>

- Suryadi, F. L. P., & Wardani, K. W. (2024). EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR MENGGUNAKAN CIPP. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 14(1 JUNI), 12. <https://doi.org/10.24114/sejgsd.v14i1.58251>
- Syaifuddin, A., Maryah, A. P. R., & Mucherji, R. (2024). MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI FONDASI MEWUJUDKAN SEKOLAH YANG BERKARAKTER ISLAMI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 33–41.
- Warsono, W. (2023). Evaluasi Model CIPP pada Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 132–139. <https://doi.org/10.57251/tem.v2i1.1089>
- Zachroh, S. A., & Haryono, P. (2025). EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM TAHSIN METODE TILAWATI DENGAN MODEL CIPP DI SDIT AT-TAQWA SETU BEKASI. *Kinerja : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 54–72. <https://doi.org/10.33558/kinerja.v3i1.10871>
- Zainuddin, Z. T. P., Hamdany, M. Z. A., & Wulandari, D. (2025). Evaluation of the Al-Qur'an Education Park Program Using the CIPP (Context, Input, Process, and Product) Model. *Educational Journal of Learning Technology*, 2(3), 220–230. <https://doi.org/10.58230/edutech.v2i3.50>